

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Komunikasi Pemberdayaan merupakan usaha untuk memajukan ekonomi masyarakat yang nantinya dapat meningkatkan taraf hidup dengan meningkatkan kemampuan sumber daya manusia yang ada dan pengelolaan sumber daya disekitar. Pemberdayaan adalah bagian tindakan mengacu pada proses pemberdayaan diri dan dukungan profesional dari orang-orang, yang memungkinkan mereka untuk mengatasi rasa tidak berdaya dan kurangnya pengaruh, untuk mengenali atau menggunakan sumber daya mereka, untuk melakukan pekerjaan dengan kekuatan yang dimiliki.

Secara umum, pemberdayaan mengandung arti proses menuju berdaya. Pengertian "proses" menunjukkan pada serangkaian langkah-langkah yang dilakukan secara bertahap untuk mengubah masyarakat yang kurang atau belum berdaya menjadi berdaya. Pemberdayaan dilakukan dengan cara mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki kemudian berupaya untuk mengembangkannya. Namun, pemberdayaan hendaknya tidak menimbulkan ketergantungan masyarakat, sebaliknya pemberdayaan harus mengantarkan pada proses kemandirian.

Keberdayaan masyarakat dapat diwujudkan melalui partisipasi aktif masyarakat yang difasilitasi dengan adanya pelaku pemberdayaan. Sasaran utama

pemberdayaan masyarakat adalah mereka yang lemah dan tidak memiliki daya, kekuatan atau kemampuan mengakses sumberdaya produktif atau masyarakat yang terpinggirkan dalam pembangunan. Tujuan akhir dari proses pemberdayaan masyarakat adalah untuk memandirikan warga masyarakat agar dapat meningkatkan taraf hidup keluarga dan mengoptimalkan sumberdaya yang dimilikinya.(Widjajanti, 2011)

Pariwisata adalah perpindahan sementara ke beberapa tempat tujuan selain tempat kerja dan tempat tinggal. Perjalanan berwisata dilakukan minimal 24 jam dan maksimal 6 bulan dengan orientasi untuk kesenangan, kesehatan, rekreasi, pendidikan, pahala, prestise dan relaksasi di tempat tujuan wisata. Sebagai bentuk rekreasi, hiburan, penyegaran fisik dan psikis sangat diperlukan wisatawan melalui perjalanan wisata ke beberapa tempat tujuan wisata (McIntosh dan Gupta, 1980).

Kabupaten Lahat adalah salah satu kabupaten di Provinsi Sumatera Selatan, luas wilayah 4 361,84 (km²). Kabupaten Lahat memiliki suku yaitu Lecipali atau kepanjangan dari Lematang, Kikim, Pasemah, dan lintang. Suku suku ini memiliki kebudayaan yang unik dan otentik yang masih di pertahankan sampai saat ini yaitu seperti rumah adat, bahasa, tarian, pakaian adat dan lain-lain. Kabupaten Lahat ini memiliki potensi persawahan dan perkebunan yang cukup potensial untuk di kembangkan. Banyak potensi wisata alam yang ada di provinsi Sumatera Selatan ini salah satunya adalah kabutapen Lahat yang memiliki beberapa wisata alam dan juga wisata budaya, tapi kurangnya pengelolaan pariwisata yang baik hal ini membuat banyak wisatawan yang belum tau atau mengenal wisata yang ada di

Lahat, seperti wisata situs megalitikum tinggi hari 1. Pemerintah Kabupaten Lahat mempunyai harapan yang tinggi terhadap potensi alam yang ada di Kabupaten Lahat. Seperti di daerah pada umumnya, Kecamatan Gumai Ulu Kabupaten Lahat mempunyai potensi yang unggul dibidang pariwisata dan budaya. Salah satunya yaitu di Desa Tinggi Hari yang terkenal dengan potensi wisata alamnya dan budayanya yaitu Megalit. Hal ini sangat perlu dilestarikandan dan di pemberdayakan dikarnakan aset Kabupaten yang sangat mahal karna itu masih alami dari jaman dahulu.

Salah satu objek wisata yang terdapat di kabupaten Lahat adalah wisata situs megalitikum tinggi hari 1 yang terletak di desa tinggi hari, kecamatan gumai ulu, kabupataen Lahat. Lokasinya terletak kurang lebih 30Km dari kota Lahat. Tempat ini merupakan peninggalan budaya manusia yang hidup pada zaman dulu atau megalitik namun masih ada beberapa kendala yang terdapat di tinggi hari 1 ini seperti kurangnya informasi tentang megalit tersebut dan juga akses jalan yang lumayan sulit di tempuh oleh kendaraan roda empat. oleh karna itu perlu adanya pengembangan pariwisata dan budaya yang maksimal baik dari masyarakat maupun pemerintah setempat agar tidak hilangnya keindahan alam yang alami dan sangat bersejarah. Kebudayaan batu ukuran besar atau disebut megalitikum merupakan kebudayaan pada masa lampau yang menghasilkan benda-benda dan bangunan monumental yang seluruhnya terbuat dari bebatuan besar serta masif. maksud dari pembuatan benda - benda (pendirian) bangunan-bangunan monumental itu adalah sebagai wujud sarana pemujaan dan penghormatan pada roh nenek moyang. (Okta Riadi et al., 2022)

Tinggi Hari 1 adalah salah satu Situs Megalitikum yang terletak di Desa Tinggi Hari, Kecamatan Gumai Ulu, Kabupaten Lahat. Megalit berasal dari kata mega dan lit yang dimana mega itu artinya besar dan lit atau litos itu artinya batu yang dimana di artikan megalit itu adalah *batu besar*. Dimana megalit ini tersebar di beberapa negara yaitu di belahan negara duma, prancis, inggris, chili, jepang, india, dan salah satunya di indonesia. Diidentifikasi ada di beberapa provinsi yaitu Sulawesi, Sumbang, NTT, Sumatra Utara, Sulawesi Barat, Gunung Padang, Cianjur, Bondowoso, Lampung, Dan Sumatra Selatan. Di Sumatra Selatan ini ada di beberapa kabupaten yaitu Empat Lawang, Muara Enim, Pagar Alam, Ogan Komerling Ulu, Dan Lahat. Dari beberapa kabupaten yang tersebar megalit terbanyak di temukan atau di dapatkan yaitu di Kabupaten Lahat dan mendapatkan rekor muri pada tahun 2012, lahats mendapat predikat sebagai pemilik situs megalit terbanyak se indonesia. Pada tahun 2007 buku *Lonely Planet* yang di terbitkan di australia menyebut situs megalit di lahats tepatnya di Tinggi Hari 1 merupakan contoh megalit terbaik di indonesia karna kalo di bandingkan dengan megalit di negara lain atau di kabupaten lain megalit yang ada di lahats ini termasuk megalit yang paling sempurna.

Situs megalitikum Tinggi Hari 1 ini merupakan satu dari banyaknya situs megalitikum yang berada di Kabupaten Lahat. Kota Lahat sendiri juga dikenal sebagai kota seribu satu wisata, jadi tidak heran kalau disini memiliki banyak wisata tersembunyi yang indah mulai dari wisata alami hingga wisata budaya. Situs megalitikum tinggi hari memiliki tiga lokasi, namun fokus penulis disini adalah di Situs Megalitikum Tinggi Hari 1 saja. Situs Megalitikum Tinggi Hari 1

ini memiliki tiga objek utama yang sudah di beri fasilitas pagar sendiri sehingga menjaga keberadaannya dan mencegah objeknya rusak tidak terjaga. Lokasi Situs Megalitikum Tinggi Hari 1 ini sendiri berada diketinggian sesuai namanya. Berada di lokasi yang tinggi menjadikan Situs wisata budaya ini memiliki pemandangan yang sangat indah yaitu pemandangan atas kota Lahat dan bukit-bukit.

Berdasarkan penjelasan di atas peneliti bertujuan untuk meneliti tentang **Komunikasi Pemberdayaan Masyarakat Kabupaten Lahat Pada Situs Megalitikum Tinggi Hari 1 Kabupaten Lahat**, peneliti mengambil judul ini karena ingin memberdayakan Situs Megalitikum di Desa Tinggi Hari Kabupaten Lahat. Serta hasil penelitian ini di harapkan bisa terlaksananya pemberdayaan tersebut dengan cara mensosialisasikan cara merawat atau menjaga Megalitikum tersebut.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai Situs Megalitikum Tinggi Hari 1.
2. Faktor penghambat dalam upaya pemberdayaan masyarakat situs megalitikum tinggi hari 1

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan maka rumusan masalah yang ada pada penelitian ini adalah Bagaimana Komunikasi Pemberdayaan Masyarakat Kabupaten Lahat Pada Situs Megalitikum Tinggi Hari 1 Kabupaten Lahat.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan dilakukannya penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui bagaimana komunikasi pemberdayaan masyarakat Kabupaten Lahat pada situs Megalitikum Tinggi Hari 1 Kabupaten Lahat.
2. Untuk mengetahui mengapa kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai Situs Megalitikum Tinggi Hari 1.
3. Untuk mengetahui Faktor penghambat dalam upaya pemberdayaan masyarakat situs megalitikum tinggi hari 1

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pembaca baik manfaat secara teoritis maupun manfaat praktis

1.5.1 Manfaat Teoritis

1. Hasil penelitian di harapkan dapat menambah pengetahuan tentang nilai komunikasi budaya.
2. Dapat menambah pengetahuan tentang komunikasi yang di buat oleh masyarakat zaman dahulu melalui sebuah budaya zaman megalitikum yang tetap di jaga di zaman modern ini.

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Bagi peneliti berikutnya di harapkan penelitian ini dapat menjadi bahan acuan untuk penelitian lebih lanjut kedepannya.
2. Menjadi sumber pengetahuan bagi kalangan mahasiswa untuk di jadikan motivasi pembelajaran tentang komunikasi wisata budaya.
3. Menjadi sumber pengetahuan bagi wisatawan di luar kota akan keadaannya Megalitikum ini di Kabupaten Lahat.

